

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dahulu, kosmetik telah menjadi kebutuhan paling penting bagi manusia untuk menjaga kesehatan dan kecantikan kulit, terutama bagi wanita yang menganggapnya sebagai barang yang harus dimiliki. Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Kementerian Kesehatan, 2010).

Kesehatan kulit adalah hal utama yang harus diperhatikan. Saat ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kasus penyakit kulit yang mengganggu terpeliharanya kesehatan jasmani akibat bakteri, dan kotoran pada kulit semakin banyak terjadi di berbagai daerah, dan kebutuhan akan bahan pembersih tubuh seperti sabun semakin meningkat. Saat ini sabun berbahan herbal juga mulai dikembangkan dan banyak diminati masyarakat umum (Kuntjoro; & Kuntjoro, 2021).

Tips untuk merawat dan membersihkan kulit yakni dengan memakai sabun. Sabun adalah kosmetik yang sering dipakai oleh masyarakat. Kosmetika merupakan zat atau campuran zat yang dioleskan pada kulit untuk membersihkan, memelihara dan meningkatkan kecantikannya serta mengubah penampilan. Sabun adalah formulasi pembersih kulit yang tidak menyebabkan iritasi kulit dan terbentuk dari lemak, lilin, minyak, rosin atau basa dan asam organik atau anorganik melalui proses netralisasi atau saponifikasi (Anggraini *et al.*, 2023).

Sabun adalah alat yang dipakai untuk menghilangkan berbagai jenis kotoran, infeksi pada kulit, dampak sinar matahari, serta eksim. Dengan kata lain, sabun berfungsi melindungi kulit agar tidak terpapar faktor-faktor yang dapat merusak. Hampir seluruh masyarakat di Indonesia membutuhkan sabun. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik di tahun 2017, yaitu Survei Sosial dan

Ekonomi Nasional (SUSENAS), tercatat bahwa 99,8% warga Indonesia menggunakan sabun. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat penggunaan sabun sangat tinggi. Dalam keseharian, sabun dimanfaatkan untuk membersihkan dan memberikan perlindungan pada kulit (Aminudin *et al.*, 2019). Sabun juga merupakan senyawa asam lemak dan natrium atau kalium dari minyak nabati dan/atau lemak hewani, berbentuk padat, lunak, atau cair, dengan tambahan pewangi dan bahan lain yang tidak membahayakan kesehatan (Fitriani *et al.*, 2020).

Dalam unsur kesehatan sabun adalah media penting untuk membersihkan tubuh dari kotoran dan bakteri yang melekat pada kulit. Kulit yang tidak dibersihkan setelah sehari terpapar kotoran yang berisiko menjadi sarang bakteri penyebab penyakit. Dengan menambahkan bahan aktif pada sabun, diharapkan kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri dapat ditingkatkan secara lebih efektif (Sulistyowati *et al.*, 2019).

Sabun ada dua jenis yaitu sabun padat dan sabun cair. Beberapa keunggulan sabun mandi padat dibandingkan jenis sabun lainnya antara lain yaitu sabun padat mengandung gliserin yang bermanfaat bagi mereka yang memiliki masalah kulit seperti eksim, memiliki dampak pencemaran lingkungan yang lebih rendah sehingga limbahnya tidak terlalu berbahaya bagi lingkungan, dapat membantu eksfoliasi alami dengan mengangkat kotoran dan sel kulit mati, serta tersedia dalam berbagai variasi bentuk dan aroma (Arlofa *et al.*, 2021).

Saat ini terdapat beberapa jenis sabun kesehatan yang terbuat dari bahan alami, seperti sabun dari ekstrak buah mengkudu, matoa, dan kopi yang berfungsi sebagai antioksidan. Penambahan ekstrak daun kopi pada formulasi sabun padat sebagai antioksidan merupakan peningkatan penggunaan daun kopi dalam kecantikan. Lalu kandungan kafein dalam biji kopi tidak hanya membuatnya baik untuk dikonsumsi, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan kulit yang dapat membantu mengencangkan kulit, menghilangkan bau badan, mencerahkan wajah, melembapkan dan menghaluskan kulit, serta mengurangi risiko kanker kulit (Lau *et al.*, 2021).

Terdapat 444 kebun kopi di Indonesia dan berperan penting dalam sektor perekonomian. Setelah Brazil dan Vietnam, Indonesia adalah produsen terbesar ketiga didunia, yang menghasilkan 692.000 ton, atau 8% produksi kopi global, ditahun 2013.

Dari 444 jenis kopi yang dihasilkan di Indonesia adalah mayoritas kopi robusta dengan persentase sebesar 75-80% (Nining, 2018).

Berdasarkan pada data PPID tahun 2023, disebutkan bahwa Provinsi Lampung adalah urutan ke-2 dalam penghasil kopi terbesar di Indonesia dengan volume sebesar 108,1ribu ton kopi. Lebarnya kebun kopi robusta di Lampung berpotensi mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat dan menjadi aset nasional. Karena teksturnya yang sangat lembut serta memiliki rasa asam dan pahitnya. Kopi robusta Lampung mempunyai aroma khas yang berasal dari perpaduan coklat dan rempah-rempah. Salah satu penyumbang kontribusi ekspor terbesar di Indonesia adalah Kopi Lampung Robusta.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2024), dinyatakan bahwa daun kopi robusta mengandung senyawa kimia berupa flavonoid, saponin, alkaloid dan tanin. Daun kopi robusta juga memiliki potensi aktivitas farmakologi yaitu sebagai antioksidan dengan rendemen sebesar 12,8% dengan nilai IC_{50} sebesar 21,005 ppm yang termasuk kedalam kategori aktivitas antioksidan yang sangat kuat, dimana aktivitas antioksidan yang termasuk kedalam kategori sangat kuat berada dalam range ≤ 50 ppm.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memformulasikan sediaan sabun padat yang memiliki multifungsi dengan penambahan ekstrak daun kopi robusta yang kaya antioksidan, dan serbuk kopi robusta yang dapat berfungsi sebagai scrub / eksfoliasi alami. Lalu diharapkan sabun padat yang dihasilkan memiliki keunggulan dengan fungsi ganda yaitu sebagai sabun yang dapat melawan radikal bebas dan mencegah penuaan dini, dan dengan adanya kombinasi serbuk kopi yang dapat menjadikan sabun sebagai eksfoliasi / scrub alami yang dapat menghaluskan kulit, menetralkan kulit yang teriritasi dan memberi nutrisi, mengangkat sel kulit mati dan memperbaiki jaringan kulit yang rusak serta membantu menghilangkan bau badan (Nining, 2018).

B. Rumusan Masalah

Sabun merupakan salah satu produk kosmetik yang tidak asing bagi masyarakat. Sabun memiliki fungsi untuk menghilangkan kotoran dari kulit dan mengurangi bakteri atau mikroorganisme pada kulit. Saat ini sabun semakin banyak yang terbuat dari bahan kimia karena belum adanya informasi pada kalangan masyarakat mengenai bahayanya bahan kimia bagi kulit. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan memformulasikan sabun berbahan dasar ekstrak alami dengan mengoptimalkan manfaat dari daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*). Adanya kandungan antioksidan pada daun kopi robusta (*Coffea canephora*) dan kandungan kafein pada serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*) yang dapat mengangkat sel kulit mati, mencerahkan kulit hingga melindungi kulit dari radikal bebas. Peneliti akan melihat “Apakah hasil dari evaluasi mutu formulasi sediaan sabun padat kombinasi ekstrak daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*) dengan variasi konsentrasi dapat memenuhi syarat yang sudah ditentukan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk memperoleh formula sediaan sabun padat dengan kombinasi ekstrak daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*)

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui sifat organoleptis (bentuk, warna & aroma) dari formulasi sediaan sabun padat kombinasi ekstrak daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*).
- b. Mengetahui pH dari formulasi sediaan sabun padat kombinasi ekstrak daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*).
- c. Mengetahui hasil uji kadar air dari formulasi sediaan sabun padat kombinasi ekstrak daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*).
- d. Mengetahui hasil uji alkali bebas dari formulasi sediaan sabun padat kombinasi ekstrak daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*).

- e. Mengetahui hasil uji asam lemak bebas dari formulasi sediaan sabun padat kombinasi ekstrak daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian merupakan sumber informasi bagi masyarakat tentang pemanfaatan daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*coffea canephora*) yang berpotensi sebagai tanaman yang berkhasiat dalam perawatan kulit.

2. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber ilmu pengetahuan, referensi, dan buku pedoman agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mahasiswi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, hasil penelitian ini untuk menjadi kontribusi sehingga dapat berguna dalam pengembangan penelitian mengenai tanaman-tanaman di sekitar yang memiliki potensi sebagai bahan obat dan kosmetika, seperti sabun padat yang menggunakan ekstrak daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*).

E. Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini merupakan ekstrak daun kopi robusta dan serbuk kopi robusta (*Coffea canephora*) yang diformulasikan dalam sediaan sabun padat. Selanjutnya, dilakukan evaluasi mutu dengan mencakup uji organoleptis, uji pH, uji kadar air, uji alkali bebas dan uji asam lemak bebas. Data dikumpulkan melalui pengamatan hasil evaluasi diproses dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat. Hasil yang didapatkan akan dibandingkan dengan persyaratan sabun padat yang ada pada literatur. Suatu sediaan dianggap memenuhi syarat apabila seluruh hasil pengamatan mutu memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Farmakognosi Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang pada bulan Januari – Mei 2025.